

BAB IV

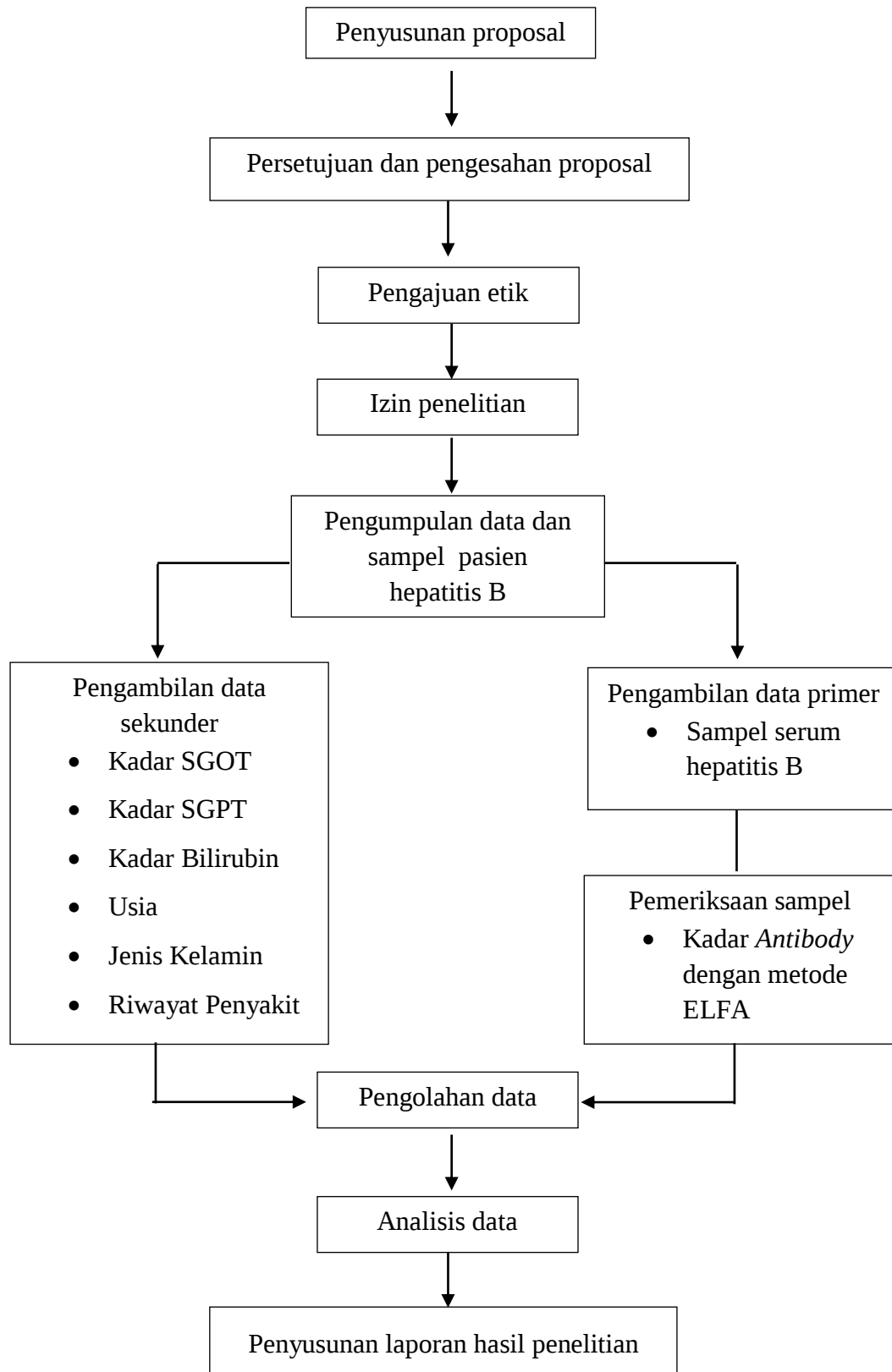
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analitik dengan desain *cross-sectional*. Untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel, untuk mengidentifikasi atau membandingkan perbedaan dalam satu variabel, atau untuk mengkajinya dari berbagai sudut pandang atau sudut, metode penelitian analitis diterapkan, seperti yang dikemukakan oleh Qomariana (2020). Penelitian *cross-sectional* mengumpulkan data pada satu waktu untuk menentukan korelasi antar faktor risiko, seperti yang diungkapkan Sugiyono (2017).

Untuk memastikan korelasi antar variabel, penelitian kuantitatif menggunakan desain *cross-sectional* dan mengumpulkan data pada satu titik waktu. Hasil laboratorium dengan sampel serum hepatitis B disajikan secara numerik. Data ini selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan aplikasi statistik.

B. Alur Penelitian



Gambar 3 Alur Penelitian

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan pada RSUD Klungkung yang berada di jalan Flamboyan No. 40, Semarapura Kauh, Klungkung. Sedangkan untuk pemeriksaan antibodi dilakukan di Laboratorium Terpadu Imunoserologi Poltekkes Kemenkes Denpasar yang berada di Jalan Pulau Moyo No. 33A, Pedungan, Denpasar.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari sampai dengan April 2024.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah pasien positif hepatitis B di RSUD Klungkung pada bulan Mei – Oktober 2023 tercatat sebanyak 12 pasien.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah serum yang didapatkan dari pasien positif hepatitis B di RSUD Klungkung yang memenuhi kriteria penelitian sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah responden atau pasien dengan hepatitis B positif dan memiliki catatan rekam medis di RSUD Klungkung.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah responden atau pasien yang tidak bersedia mengisi *informed consent*, responden perempuan dalam kondisi

hamil atau menyusui, dan responden yang mendapatkan terapi imunoprofilaksis.

3. Teknik pengambilan sampel

Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, dimana sampel yang diambil dari seluruh populasi pasien positif hepatitis B untuk digunakan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2019).

E. Jenis dan Teknik Sampling Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh dari penelitian yaitu berupa hasil penelitian dari pemeriksaan antibodi hepatitis B pada sampel serum pasien hepatitis B di RSUD Klungkung.
- b. Data sekunder adalah data yang sudah ada yang digunakan untuk membantu dalam penelitian yaitu berupa rekam medis pemeriksaan kadar SGOT, SGPT, bilirubin, usia, jenis kelamin, dan riwayat penyakit hati pasien hepatitis B di RSUD Klungkung.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian yaitu dengan cara :

- a. Pemeriksaan kadar antibodi hepatitis B

Data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti yang meliputi data hasil pemeriksaan antibodi dari sampel serum pasien positif hepatitis B di RSUD Klungkung. Data ini dikumpulkan dengan melakukan pengumpulan sampel darah

pasien positif hepatitis B yang disentrifugasi dan serumnya dilakukan pengujian kadar antibodi dengan metode ELFA menggunakan alat VIDAS.

b. Visual

Data yang diperoleh peneliti dari rekam medis atau hasil pemeriksaan laboratorium pasien hepatitis B di RSUD Klungkung. Cara pengumpulan data yang dilakukan berupa observasi dan wawancara dengan petugas poli klinik dan petugas laboratorium.

3. Alat dan instrumen penelitian

a. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu: 1). *Informed consent* atau lembar persetujuan; 2). *Handphone* sebagai alat dokumentasi; 4). ATK untuk mencatat hasil dari observasi.

b. Instrumen pemeriksaan laboratorium

- 1) Alat: VIDAS PC Biomeriueux, *vortex mixer*, *micropipette*
- 2) Bahan: Reagen AHBS, *Strip AHBS*, *SPR (Solid Phase Receptable)*, yellow tip, APD (Alat Pelindung Diri), serum pasien hepatitis B.
- 3) Prosedur kerja:
 - a) Pra analitik

Tahap pra analitik dimulai dengan melakukan pengumpulan data sampel pemeriksaan pasien dan *informed consent* dengan petugas laboratorium; kemudian melakukan disinfeksi tangan, menggunakan pelindung diri, dan mempersiapkan *coolbox* untuk menyimpan sampel pasien; membawa sampel ke laboratorium imunoserologi Poltekkes Denpasar; terakhir mempersiapkan alat dan bahan pemeriksaan ELFA dengan alat VIDAS.

b) Analitik

Tahap analitik dimulai dengan menghidupkan VIDAS PC, dan memindahkan reagen yang diperlukan dari tempat penyimpanan ke suhu ruangan; gunakan satu FER dan satu FER SPR untuk tiap sampel, kontrol, dan kalibrasi untuk di tes; pilih “FER” pada alat untuk memasukan kode tes. Kalibrator diidentifikasi oleh “SI” dan di tes pada duplikat. Jika kontrol akan di tes, sebelumnya harus diidentifikasi oleh “C1”; campur kalibrator, kontrol, dan sampel menggunakan *vortex mixer*; masukkan sampel ke kalibrator, kontrol, dan sampel pada setiap sampel; sisipkan SPR dan strip reagen ke dalam alat dan pastikan label dan kode pemeriksaan sesuai; pemeriksaan dilakukan secara otomatis oleh alat VIDAS dalam waktu 60 menit; setelah pengujian selesai, pindahkan SPR dari alat dan kadar antibodi akan terlihat pada layar monitor.

c) Pasca analitik

Kumpulkan data hasil pemeriksaan kadar antibodi dan data observasi pemeriksaan SGOT, SGPT, dan Bilirubin, kemudian diolah pada aplikasi statistik.

F. Pengolahan data dan Analisis data

1. Teknik pengolahan data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan langkah sebagai berikut:

- a. *Editing* merupakan tahap penelitian dimana data yang akan diberikan kepada peneliti diperiksa kelengkapannya. Hal ini dilakukan di lokasi pendataan agar apabila ada kekurangan dapat segera diisi.

- b. *Entering* mengacu pada tindakan memasukkan data ke dalam aplikasi statistik komputer untuk diproses.
- c. *Cleaning* adalah kegiatan untuk pengecekan ulang data yang telah di *entry* untuk mencegah adalah kekeliruan.
- d. *Saving* adalah tindakan penyimpanan data sebelum dan sesudah diproses atau dianalisis.
- e. *Tabulating* terdiri dari penyusunan data menjadi tabel dan kemudian dianalisis dengan aplikasi statistik di komputer.

2. Analisis data

Data yang diperoleh akan dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis data untuk penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik di komputer.

a. Analisis univariat

Dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan atribut-atribut dari setiap variabel penelitian. Biasanya, analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase yang berkaitan dengan setiap variabel.

c. Analisis bivariat

Untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan bebas khususnya kadar Antibodi Hepatitis B serta SGOT, SGPT, dan Bilirubin pada penderita hepatitis B, dilakukan analisis bivariat. Program aplikasi statistik (SPSS) digunakan untuk melakukan uji korelasi bivariat *Spearman Rank*. Karakteristik ordinal merupakan data yang digunakan dalam pemeriksaan ini. Tujuan pengujian ini adalah untuk memastikan ada tidaknya suatu hubungan dengan cara menguji signifikansinya dan kekuatan hubungan tersebut, yang diukur dengan koefisien

korelasi (r). Karena ukuran ini merupakan komponen statistik non-parametrik, maka tidak diasumsikan adanya hubungan linier antar variabel. Kriteria signifikansi terpenuhi bila nilai Sig yang diperoleh dari perhitungan dua sisi kurang dari 0,05 atau 0,01. Sebaliknya jika Sig. (*2-tailed*) melebihi 0,05 atau 0,01 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel tersebut tidak signifikan dan tidak bermakna.

Saat menilai tingkat hubungan antar variabel, seseorang dapat mengandalkan nilai koefisien korelasi yang diperoleh dari output SPSS, asalkan kondisi berikut terpenuhi, seperti pada Tabel 3:

Tabel 2 Tingkat Kekuatan Antar Variabel

Nilai ρ	Korelasi
0,00 – 0,25	Hubungan sangat lemah
0,26 – 0,50	Hubungan cukup
0,51 – 0,75	Hubungan kuat
0,76 – 0,99	Hubungan sangat kuat
1,00	Sempurna

Sumber : Sugiyono (2018)

G. Etika Penelitian

Untuk memastikan bahwa hak-hak subjek dihormati, penelitian ini secara khusus menganut prinsip-prinsip etika:

1. *Respect for persons*

Peneliti menjunjung tinggi prinsip martabat manusia, otonomi, dan keberagaman nilai budaya sekaligus menjamin kerahasiaan peserta penelitian dengan menyetujui Persetujuan Setelah Penjelasan (PSP).

2. *Benificence*

Subjek tidak dirugikan oleh kemurahan hati. Para ahli telah menetapkan bahwa penelitian ini memiliki potensi lebih banyak keuntungan daripada

kerugian. Selain memaksimalkan manfaat dan meminimalkan risiko, peneliti mengoptimalkan hasil dengan meninjau penelitian sebelumnya.

3. *Justice*

Justice yaitu berlaku adil. Peneliti berlaku adil tanpa membedakan antar subyek penelitian. Semua subyek akan mendapatkan perlakuan yang sama.

4. *Confidentiality*

Confidentiality yaitu menjaga kerahasiaan. Kerahasiaan mengenai pasien harus tetap dijaga agar tidak ada seorangpun yang bisa mengetahui hasil atau informasi pasien terkecuali adanya bukti persetujuan antara pasien dan pihak tersebut.

5. *Fidelity*

Fidelity yaitu komitmen. Sebuah prinsip keadilan yang mewajibkan seseorang mempertahankan komitmen yang sudah dibuatnya. Sehingga peneliti setia pada komitmen dan menepati janji untuk menjaga kerahasiaan identitas dan informasi pasien.